

Niat Atau Motivasi Dalam Kepemimpinan Pendidikan

¹Achmad Saefurridjal, ²Dewi Purwaningsih, ³Marpuah, ⁴Sofa Sari Miladiah

¹²³⁴Program Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara Bandung

Article Info

Article history:

Accepted: 23 Desember 2022

Publish: 11 Januari 2023

Keywords:

Niat

Motivasi

Kepemimpinan

Pendidikan

Abstrak

Tulisan ini membahas mengenai studi literature mengenai niat atau motivasi dalam kepemimpinan pendidikan. Metode pada tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan data sekunder. Hasil dari tulisan ini menemukan bahwa niat yang ikhlas karena Allah akan membimbing seseorang kepada apa yang diniatkan, tak kalah pentingnya juga motivasi sebagai tenaga penggerak seseorang melakukan sesuatu, baik itu motif prestasi, motif sahabat dan motif kuasa yang tinggi. Ketiganya memiliki muatan penggerak agar seseorang dapat melakukan sesuatu, tak terkecuali kepemimpinan yang memerlukan niat yang tulus dan motivasi yang jelas. Unsur motivasi terbagi menjadi tiga indikator yaitu tujuan, kekuatan dari dalam diri individu, dan keuntungan. Dengan demikian niat dan motivasi dalam kepemimpinan pendidikan Islam senantiasa harus didasari dengan ciri-ciri pemimpin menurut Islam tersebut, sehingga apabila sudah memiliki niat dan motivasi yang lurus atau baik maka akan tercipta suatu kepemimpinan yang mengarahkan seluruh anggota yang terdapat dalam oraganisasi.

Article Info

Article history:

Accepted: 23 Desember 2022

Publish: 11 Januari 2023

Abstract

This paper discusses the study of literature regarding intentions or motivation in educational leadership. The method in this paper uses a qualitative approach using secondary data. The results of this paper find that sincere intentions because God will guide a person to what is intended, are no less important than motivation as a driving force for someone to do something, be it achievement motives, friendship motives and high power motives. All three have a trigger content so that someone can do something, including leadership which requires sincere intentions and clear motivation. The element of motivation is divided into three indicators, namely goals, strength from within the individual, and profit. Thus the intention and motivation in Islamic education leadership must always support the characteristics of the leader according to Islam, so that if you have good or straight intentions and motivation, a leadership will be created that directs all members in the organization.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Achmad Saefurridjal,

Universitas Islam Nusantara

Email : achmad.saefurridjal433@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tingkat sumber daya manusia yang diperlukan juga meningkat. Tidak ketinggalan untuk dunia pendidikan pun harus bersaing dengan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, karena tenaga kerja yang kompeten merupakan asset penting demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu gaya kepemimpinan seorang pemimpin sebagai motor atau penggerak SDM agar bekerja dengan professional juga mempengaruhi kesuksesan sebuah lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Pada dasarnya setiap pemimpin setiap gaya kepemimpinan juga dipengaruhi oleh niat atau motivasi pemimpinnya.

Motivasi merupakan akibat dari interaksi individual dan situasi, baik situasi internal maupun situasi eksternal. Motivasi sendiri terkadang ditangkap berbeda oleh sebagian pemimpin. Dalam sebuah iklim bekerja, beberapa pemimpin mengasumsikan bahwa anggota yang tampak kurang motivasi adalah mereka yang malas. Sebaliknya, anggota yang memiliki motivasi tinggi adalah

mereka yang rajin. Sebenarnya tidak demikian, karena setiap perilaku manusia memiliki motivasi yang berbeda yang mendasari perilakunya. Sebagai contoh:

Motivasi merupakan sebuah ilmu sekaligus seni yang menarik untuk dipelajari. Pemimpin suatu organisasi atau lembaga manapun sangatlah penting untuk mengetahui dan mendalami mengenai motivasi. Dengan mempelajari secara cermat bagaimana motivasi, mengetahui kebutuhan anggotanya secara tepat hingga kemungkinan memberi *reward* akan sangat membantu pemimpin dalam memotivasi anggotanya.

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian ini sejalan dengan sudut filosofi kepemimpinan yang pada pokoknya menjunjung tinggi asas kemanusiaan (*human relationship*).

Melaksanakan tanggung jawab dalam mengemudikan roda organisasi membutuhkan niat dan motivasi yang kuat, dimana niat dan motivasi itu harus tumbuh dalam diri seorang pemimpin. Niat dan motivasi dalam diri yang disebut dengan motivasi *instrinsik*, hal itu harus tumbuh seiring dengan tanggung jawab yang harus diemban oleh seorang pemimpin.

Segala upaya dan kinerja akan kembali kepada niat dan motivasi awal yang menjadi energi penggerak seorang pemimpin, salah satu hadits Rasulullah SAW. menyampaikan bahwa, “Amal itu tergantung kepada niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai dengan apa yang dia niatkan. Barang siapa yang niat hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-nya, dan baragsiapa yang niat hijrahnya karena dunia atau karena Wanita yang hendak dinikahnya, maka hijrahnya itu sesuai dengan apa yang ia niatkan. (HR. Bukhari, Muslim dan empat iman ahli Hadits).

Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia bila kita lihat dari segala permasalahan yang dihadapi, lepas dari segala krisis kepemimpinan nasional, adalah kepemimpinan yang melayani dan kepemimpinan keteladanan. Model kepemimpinan tersebut lebih dekat dengan model kepemimpinan yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantoro, seperti yang sudah sering kita dengar yaitu : Ing ngarso sung tulodo, Ing madyo mangunkarso dan Tut wuri handayani.

Dalam ajaran Ki Hajar Dewantoro yang lain, yang belum banyak dibahas dalam karya-karya ilmiah, Ki Hajar Dewantoro memberikan 4 (empat) syarat kepribadian yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin, yaitu : Meneng ing solah bowo, Wening ing pikir manungku pujo, Dumunung kasunyatan, dan Wenang ing jumenengan.

Model kepemimpinan yang sesuai dan selaras dengan kondisi dan perkembangan pendidikan di Indonesia adalah perspektif kepemimpinan yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantoro. Bila kita kupas, maka ada 14 (empat belas) sikap kepemimpinan yang di ajarkan yang dirangkum dalam 7 (tujuh) ajaran yaitu : (1) Keteladanan: Ing ngarso sung tulodo; (2) Motivasi: Ing madyo mangunkarso; (3) Mendukung dan percaya kepada bawahan: Tut wuri handayani; (4) Sikap dan Kepribadian: Meneng Ing solah bowo; (5) Spiritual dan Berfikir positif: Weninging pikir manungku pujo; (6) Jujur, terbuka dan dapat dipercaya: Dumunung kasunyatan; dan (7) Berani, berkompeten dan profesional: Wenang ing jumenengan.

Guru sebagai pemimpin pendidikan bagi murid. Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan roh begianinya agar menacapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Begitupun dengan seorang guru disamping tugasnya ia harus memiliki niat sebagai landasan segala tanggungjawab dan tugasnya untuk meluruskan segala apa yang dilakukannya sehingga dapat membimbing dirinya supaya tetap lurus dan tidak keluar dari nilai-nilai ibadah dan ketentuan-ketentuan yang harus ditaatinya. Untuk itu kiranya perlu ada pembahasan mengenai niat dan motivasi dalam kepemimpinan Pendidikan. Adapun rumusan masalah pada kajian ini yakni pertama, apa yang dimaksud dengan niat atau motivasi?. Kedua, apa saja jenis motivasi?.

Ketiga, apa saja unsur-unsur motivasi?. Keempat, bagaimana hubungan motivasi dengan kepemimpinan?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka atau *library research*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berasal dari artikel, buku, internet maupun sumber lain yang relevan dengan tema penelitian ini.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Ihwal Niat dan Motivasi

1. Niat

Niat merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan segala sesuatu, karena semua perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan akan sangat bergantung kepada apa yang diniatkan. Dalam ajaran Islam niat merupakan hal yang sangat penting dan seringkali disajikan sebagai suatu rukun dalam suatu pekerjaan atau perbuatan terutama yang berhubungan dengan ibadah.

Secara Bahasa “Niat” artinya ‘*Al-qashdu*’ (keinginan atau tujuan) sedangkan makna secara istilah, yang dijelaskan oleh Ulama Malikiyah, adalah keinginan dalam hatinya untuk melakukan sesuatu. Sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadis yang dikenal dengan hadis niat yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim serta yang lainnya Artinya “Amal itu tergantung kepada niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai dengan apa yang dia niatkan. Barang siapa yang niat hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-nya, dan baragsiapa yang niat hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahnya, maka hijrahnya itu sesuai dengan apa yang ia niatkan. (HR. Bukhari, Muslim dan empat iman ahli Hadits).

Jadi jelaslah bahwa niat adalah titik awal pemberangkatan segala kiprah dan kinerja seseorang dalam melakukan dan mengerjakan sesuatu, jika niatnya lurus dan bernilai ibadah maka apa yang dikerjakannya menjadi bernilai ibadah dan berpahala dihadapan Allah SWT.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dimaknai sebagai kekuatan yang ada dalam diri individu yang mendorong individu untuk berbuat dan bertindak sesuatu. Motif tidak dapat diambil secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan melalui tingkah laku berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu. Sumardi Suryabrata lebih menekankan motif pada sesuatu yang terdapat dalam diri pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Sementara Sarlito lebih menekankan motif pada rangsangan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Sejalan dengan itu Morgan : 1986, mengartikan motivasi sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah kekuatan tenaga yang mendorong kepada manusia untuk melakukan dan berbuat sesuatu. Ada dan tidaknya motivasi pada seseorang dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila seseorang mempunyai motivasi, maka ia akan (1) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, (2) akan berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut; dan (3) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan (Worrel dan Stiwill, 1981).

B. Jenis Motivasi

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi internal muncul dari hasrat dan keinginan seseorang dalam mencapai suatu

tujuan, pada saat motivasi ini sudah muncul maka secara otomatis akan mempengaruhi pola pikir tersebut dalam melakukan suatu tindakan, dalam dunia kerja. Contohnya, di saat seorang karyawan sudah merasa mencintai pekerjaannya maka ia tidak akan melakukan hal-hal yang dapat membuat buruk citranya di tempat kerja.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional. Motivasi eksternal dapat muncul dari penghargaan yang diberikan dari lembaga.

C. Unsur-unsur Motivasi

Indikator yang dapat mempengaruhi motivasi dipengaruhi oleh beberapa hal berikut;

1. Tujuan

Manusia adalah makhluk bertujuan, meski tidak ada manusia yang mempunyai tujuan yang benar-benar sama. Demikian juga sama halnya dengan lembaga. Idealnya semua manusia berorganisasi memiliki motivasi tinggi dan ada kesadaran dalam diri mereka bahwa tujuan lembaga adalah bagian dari tugas mengatur dirinya dan juga tujuan hidupnya. Manusia berorganisasi yang memiliki motivasi tinggi senantiasa sadar bahwa antara tujuan dirinya dengan tujuan organisasi sama sekali tidak terpisahkan atau walaupun terpisah, tidak terlalu senjang. Sadar bahwa dia membutuhkan organisasi, dan sadar pula bahwa organisasi membutuhkan dirinya.

2. Kekuatan Dari Dalam Diri Individu

Manusia adalah insan yang memiliki energy, apakah itu energy fisik, otak, mental dan spiritual dalam arti luas. Kekuatan ini berakumulasi dan menjelma dalam bentuk dorongan batin seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Manusia organisasional bekerja dalam suatu lembaga semata-mata karena rasa terpanggil untuk berbuat, tanpa mengingkari ada maksud-maksud yang ingin dicapai dari pekerjaan itu. Perilaku atau perbuatan sehari-hari dari manusia semacam ini berlangsung secara rutin, sengaja dan bersahaja.

3. Keuntungan

Manusia bekerja ingin mendapatkan keuntungan adalah manusawi, meski harus dihindari sikap yang hanya ingin bekerja manakala ada keuntungan langsung (*direct profit*) yang akan diperolehnya. Rasa dekat terhadap kebutuhan, keinginan memperoleh imbalan, rasa ingin meningkatkan diri dan seperangkat keinginan mencari keuntungan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan aktivitas manusia. Namun keinginan untuk mendapatkan keuntungan ini akan menjadi bhaya bagi manusia organisasional, jika dia bekerja semata-mata karena dilihat dari dimensi untung-ruginya saja.

D. Hubungan Motivasi dengan Kepemimpinan

Menurut David Mc Celland semua orang dewasa berpotensi bertingkah lalu secara beraneka ragam tergantung kepada; (a) kekuatan atau kesiapan dari berbagai motif pada dirinya (b) karakteristik situasi dan kesempatan Terdapat tiga motif sosial, yaitu: Motif Prestasi, Motif Persahabatan, serta Motif Kekuasaan. Karakteristik situasi akan menentukan motif mana yang akan terangsang dan macam tingkah laku yang timbul. Setiap orang memiliki ketiga motif sosial, tapi dengan kadar motif yang berlainan. Orang dengan Motif Prestasi, Motif Sahabat dan Motif Kuasa yang tinggi, tingkah lakunya dapat diprediksi, semakin kuat motif itu, makin jelas corak tingkah laku yang tampak.

Orang dengan Motif Prestasi yang tinggi, akan melakukan sesuatu lebih baik daripada orang lain, mencapai atau melebihi 'ukuran keberhasilan' yang ditetapkan sendiri, mencapai suatu hasil yang luar biasa dan khas, bertanggungjawab atas semua tindakannya, mencari umpan balik (feedback) tentang hasil tindakannya, mengambil risiko yang moderat (menantang tetapi dapat

dicapai secara nyata), berusaha melakukan sesuatu dengan cara kreatif dan inovatif, mengingatkan diri atau melibatkan diri pada karir di masa yang akan datang.

Orang dengan Motif Persahabatan yang tinggi akan lebih memperhatikan apakah ia disukai dan diterima oleh orang lain yang diikuti dengan adanya persahabatan, lebih suka berhubungan dan bersama orang lain daripada sendirian, termasuk bercakap-cakap lewat telepon, berkunjung, cemas terhadap putusnya hubungan pribadi yang baik, lebih memperhatikan segi hubungan antar pribadi daripada segi hubungan tugas dalam pekerjaan, mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain, cemas terhadap putusnya hubungan pribadi yang baik, bekerja lebih efektif dalam hubungan kerjasama yang kooperatif.

Orang dengan Motif Kekuasaan yang tinggi akan melakukan perbuatan yang menunjukkan kekuasaannya, melakukan sesuatu yang mengakibatkan timbulnya perasaan sangat positif (senang) atau sangat negatif pada orang lain, sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan organisasi tempat ia berada, peka dan memperhatikan struktur pengaruh antar pribadi, kelompok dan organisasi, mengumpulkan benda/barang mewah atau menjadi anggota perkumpulan yang mencerminkan prestise, cemas akan nama baiknya/kedudukannya, berusaha menolong orang lain walaupun tidak diminta.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan motif prestasi, antara lain:

1. Faktor individu : penilaian tentang kemampuan/potensi diri, konsep diri, kematangan pribadi (internal rewards)
2. Faktor Lingkungan : dukungan dan umpan balik positif berupa 'hadiah' dalam bentuk pujian, penghargaan, promosi (*external rewards*) setiap kali individu berhasil mencapai prestasi unggul.

Pada saat memotivasi diri sendiri, faktor yang memotivasi yaitu *Recognition & Responsibility*. Motivator yang paling besar pada diri adalah Believe yaitu, keyakinan bahwa diri bertanggungjawab pada tindakan dan perilaku sendiri. Untuk memotivasi orang lain, kita dapat memberi penghargaan, menghargai, menciptakan pekerjaan yang lebih menarik, menjadi pendengar yang baik, memberi tantangan, serta menolong tapi tidak melakukan sesuatu bagi orang lain yang sebenarnya dapat dilakukan oleh dirinya sendiri.

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh pemimpin untuk memotivasi bawahannya adalah dengan memberikan *reward*. Agar pengaruh *reward* dapat digunakan secara maksimal, manajer perlu menghormati keberagaman dan perbedaan individu, secara jelas memahami apa yang orang lain inginkan dari suatu pekerjaan, mengalokasikan *rewards* untuk memuaskan kebutuhan individu dan lembaga.

E. Faktor-faktor Pengembangan Pemimpin Pendidikan Islam

Faktor yang mempengaruhi perilaku pemimpin, diantaranya keahlian dan pengetahuan yang dimilikinya, jenis pekerjaan atau lembaga yang dipimpinnya, sifat-sifat dan kepribadiannya, sifat-sifat dan kepribadian pengikutnya, serta kekuatan-kekuatan yang dimilikinya. Faktor-faktor tersebut tentunya mempengaruhi dalam pengembangan kemampuannya (Jahari,dkk. : 2020). Menurut Mulyasa dalam (Rusydi Syadzili : 2018) secara internal, seorang pemimpin dapat melakukan hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuannya, diantaranya:

- a. Selalu belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja anggotanya.
- b. Melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana.
- c. Membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan.
- d. Memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain.
- e. Berfikir untuk masa yang akan datang. Merumuskan ide-ide yang dapat diujicobakan.

4. KESIMPULAN

Niat merupakan keinginan seseorang dalam hatinya untuk melakukan sesuatu. Dengan niat tersebut manusia akan mengarahkan hatinya untuk menuju tujuan dari apa yang diniatkan tersebut. Motivasi merupakan sebuah tenaga yang mendorong kepada manusia untuk berbuat sesuatu perbuatan atau tingkah laku. Berdasarkan jenisnya, motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik.

Niat yang ikhlas karena Allah akan membimbing seseorang kepada apa yang diniatkan, tak kalah pentingnya juga motivasi sebagai tenaga penggerak seseorang melakukan sesuatu, baik itu motif prestasi, motif sahabat dan motif kuasa yang tinggi. Ketiganya memiliki muatan penggerak agar seseorang dapat melakukan sesuatu, tak terkecuali kepemimpinan yang memerlukan niat yang tulus dan motivasi yang jelas. Unsur motivasi terbagi menjadi tiga indikator yaitu tujuan, kekuatan dari dalam diri individu, dan keuntungan. Dengan demikian niat dan motivasi dalam kepemimpinan pendidikan Islam senantiasa harus didasari dengan ciri-ciri pemimpin menurut Islam tersebut, sehingga apabila sudah memiliki niat dan motivasi yang lurus atau baik maka akan tercipta suatu kepemimpinan yang mengarahkan seluruh anggota yang terdapat dalam organisasi.

Seorang pemimpin tentunya harus memahami serta mengerti akan dasar-dasar kepemimpinan untuk dapat menjadi pemimpin, baik dalam lingkup yang kecil, maupun pemimpin dalam lingkup yang besar. Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah agar dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan kebahagiaan, ketenteraman, serta dapat mencerminkan perilaku sesuai syariat Islam. Dengan kata lain Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pramesti, Maya Wulan. (2009). Motivasi: Pengertian, Proses, dan Arti Penting dalam Organisasi. [Microsoft Word - Motivasi, Pengertian, Proses dan Arti Penting ...maya wulan p \(neliti.com\)](#).
- Ramayulius, dkk. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusdiana, dkk. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Siagian, Sondang P. (1997). *Organisasi, kepemimpinan & Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sulastiana, Marina. (2008). *Kepemimpinan Melalui Motivasi*. [kepemimpinan melalui motivasi.pdf \(unpad.ac.id\)](#).